
PENGUATAN MOTIVASI PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PEMULUNG KAWASAN HANDIL PALUNG TEMPAT PENGELOLAAN AKHIR (TPA) BASIRIH KOTA BANJARMASIN

Cucu Widaty, Syahlan Mattiro, dan Rahmat Nur

Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, 70123 Indonesia

email: cucu.widaty@ulm.ac.id

Abstract

Community service about strengthening children's educational motivation in the scavenger family environment in the Handil Palung area where Basirih Banjarmasin is finally managed, this service is one form of interest from the ULM Sociology Education team in education issues for children scavengers. The purpose of this service is that scavenger parents have an understanding of the importance of education in encouraging their children to learn and scavenger children have high motivation to go to school to develop their expertise and skills, improve their standard of living, and form a generation of character. The method used is watching videos, lectures, discussions, and evaluating the final results. The main targets in this service are scavenger families and scavengers' children. All participants consisted of 14 participants, namely 4 parents and 10 children. The implementation of the activity began by watching education-themed videos, presenting material about schools, education, scholarships. At the end of the session, the activities continued with discussion and sharing. In this activity the team tried to listen to the complaints of the participants and find out what the goals and dreams of the scavengers for their children's education were, in addition the team gave encouragement with positive words that were constructive to the scavengers' families, offering solutions to problems related to education experienced by the scavengers. scavenger families, as well as providing information and scholarship opportunities for scavengers' children. The team is also trying to build confidence in the scavengers' children to stay in school. The role that can be done by parents in supporting motivation and encouraging children to go to school is to provide comfortable learning facilities at home for children, provide

Cucu, dkk.

www.e-journal.metrouniv.ac.id

learning facilities in the form of school books that children need, better manage the time of children's activities, and pay attention to children's activities. at home and at school.

Keywords: *Children's Education; Motivation; Scavenger Family.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan motivasi pendidikan anak di lingkungan keluarga pemulung Kawasan Handil Palung tempat pengelolaan akhir Basirih Banjarmasin, pengabdian ini merupakan salah satu bentuk ketertarikan tim pengabdian dari Pendidikan Sosiologi ULM dalam permasalahan pendidikan pada pemulung anak-anak. Tujuan pengabdian ini adalah orangtua pemulung memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan dalam mendorong anaknya belajar serta anak-anak pemulung memiliki motivasi tinggi bersekolah guna mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, meningkatkan taraf hidup, serta membentuk generasi yang berkarakter. Metode yang digunakan adalah menonton video, ceramah, diskusi, dan evaluasi hasil akhir. Sasaran utama dalam pengabdian ini adalah keluarga pemulung serta anak-anak pemulung. Seluruh peserta terdiri dari 14 peserta, yaitu 4 orang tua dan 10 orang anak-anak. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menonton video bertema pendidikan, pemaparan materi seputar sekolah, pendidikan, beasiswa. Pada sesi akhir kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sharing. Pada kegiatan ini tim mencoba mendengarkan keluhan para peserta dan mencari tahu apa tujuan dan impian para pemulung terhadap pendidikan anak-anak mereka, selain itu tim memberikan dorongan dengan kata-kata positif yang membangun pada keluarga pemulung, menawarkan solusi dalam masalah seputar pendidikan yang dialami oleh keluarga pemulung, serta memberikan informasi dan peluang-peluang beasiswa bagi anak-anak pemulung. Tim juga berusaha membangun kepercayaan diri pada anak-anak pemulung untuk tetap terus bersekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menunjang motivasi serta mendorong anak untuk sekolah yakni, memberikan fasilitas tempat belajar yang nyaman di rumah untuk anak, memberikan sarana pembelajaran berupa buku-

buku sekolah yang dibutuhkan anak, lebih mengatur waktu kegiatan anak dan memperhatikan aktivitas anak di rumah maupun di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Anak, Motivasi, Keluarga Pemulung

PENDAHULUAN

Handil Palung merupakan kawasan yang berada bertepatan sangat dekat dengan Tempat Pengeloaan Akhir (TPA) Basirih. Masyarakat Handil Palung mayoritas memiliki mata pencaharian adalah sebagai buruh harian lepas yakni bekerja sebagai pemulung di TPA Basirih untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sehari-hari. Kawasan ini terletak di RT 26 Kelurahan Basirih Selatan dengan jumlah penduduk 348 jiwa dengan rincian terdapat 83 KK, 185 Laki-laki dan 163 Perempuan. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan pemulung di kawasan Tempat Pengeloaan Akhir (TPA) Basirih setiap hari, seperti mencari barang bekas atau pemulung juga aktivitas pengepulan.

Pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi (Sutardji, 2009). Memulung merupakan pekerjaan tanpa batas waktu yang tidak memerlukan keahlian, pendidikan, dan keterampilan. Pemulung ialah seseorang yang bekerja dengan cara mengumpulkan barang bekas seperti plastik, kaca, kardus yang masih memiliki nilai jual (Jefriyanto, 2019).

Pemulung yang ada di TPA Basirih sebanyak 300 orang bekerja secara masing-masing dan ada juga membawa keluarga untuk memulung bersama. Semakin banyak anggota keluarga yang ikut memulung maka semakin banyak juga penghasilan yang didapatkan setiap harinya. Hal ini menjadi menarik ketika anak-anak pemulung yang berusia sekolah juga ikut memulung membantu orangtuanya. Pekerjaan mereka merupakan potret kehidupan miskin, rendah, dan kurang dihargai di masyarakat (Nuraeni & Santana, 2015).



Kemiskinan yang ada menyebabkan anak-anak ikut membantu orang tua memulung di TPA. Alasan kemiskinan inilah yang menyebabkan anak memilih ikut bekerja untuk membantu orang tuanya menghasilkan uang (Ernanto, 2014). Anak-anak pemulung ikut memulung bersama orang tua supaya pendapatan keluarga mereka bertambah (Sumarni, 2012). Dengan ikut bekerja maka beban orang tua dalam kewajiban membiayai anaknya akan ikut terbantu. Akan tetapi anak-anak yang seharusnya masih usia bermain, mendapatkan hak tumbuh, pengembangan kreatifitas, berpartisipasi, dan mengenyam pendidikan yang layak (Sukadi, 2013). Sehingga tidak sepatutnya ikut menanggung ekonomi keluarganya.

Pemerintah telah mengatur hak pendidikan bagi setiap warga negara. Hal ini terlihat jelas dalam bunyi Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” (Nadziroh, 2010). Sesuai yang tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 36 tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak anak) bahwa pemulung anak perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, yaitu diantaranya adalah hak pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia, 1999).

Tercantum pada Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 60: “Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya” (Undang-Undang Republik Indonesia, 1999).

Pokok permasalahan terjadi ketika banyak keluarga pemulung yang mengikutsertakan anak-anaknya untuk memulung guna membantu orangtuanya. Namun di sisi lain mereka juga sangat memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak-anaknya dalam hal pendidikan. Meskipun latar belakang pendidikan orangtua yang rendah dan kurang mendapatkan pendidikan yang layak, banyak orang tua yang tidak menginginkan anak-anaknya putus sekolah dan berprofesi sebagai pemulung seperti orang tuanya lakukan. Mereka sangat memotivasi anaknya untuk belajar, karena mereka sadar akan penting pendidikan untuk masa depan anaknya meskipun



terkendala masalah ekonomi. (Ahmadi, 2007) orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak-anaknya Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan anak-anak pemulung selain bersekolah, mereka juga banyak yang bekerja sebagai pemulung untuk membantu perekonomian keluarga.

Hal ini rentan membuat anak-anak pemulung terpaksa putus sekolah dan memilih bekerja sebagai pemulung jika kurangnya peran orang tua dalam mendorong dan memotivasi anak-anaknya untuk terus tetap bersekolah. Jika Orangnya tidak memberikan dukungan, maka resiko putus sekolah pasti menjadi bayang-bayang dalam diri anak itu sendiri (Abdullah, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian tertarik untuk melakukan penguatan motivasi pendidikan anak di lingkungan keluarga pemulung kawasan Handil Palung tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin.

Melihat latar belakang orang tua pemulung yakni rendahnya pencapaian pendidikan yang hanya mengenyam Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali. Pada tahun 2021 Terdapat 50 kepala keluarga di Handil palung yang memiliki anak usia sekolah yakni berjumlah 24 orang anak. Mereka juga ikut membantu orang tua nya bekerja sebagai pemulung sehabis pulang sekolah dan pada hari libur.

Anak-anak pemulung di tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih memiliki pendidikan yang tergolong rendah bahkan ada beberapa anak pemulung tidak mendapatkan pendidikan sama sekali. Hal ini disebabkan mereka berasal dari latar belakang kehidupan sosial dan ekonomi keluarga yang rendah sehingga tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Panjaitan & Afrila, 2020). Anak-anak pemulung di tempat pengelolaan akhir (TPA) berasal dari orang tua yang tidak mampu dari segi finansial untuk membayar biaya pendidikan. Selain itu, hal lain yang dijumpai di lokasi adalah bahwa anak-anak tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk sekolah diantaranya karena kebanyakan mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai pemulung.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan di lingkungan tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih, maka dalam hal ini tim pengabdian



berinisiatif memberikan penguatan motivasi dan semangat akan pentingnya pendidikan di bagi anak-anak di lingkungan tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra ini maka tim pengusul pengabdian pada masyarakat merasa ikut bertanggung jawab baik secara moral maupun akademik untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi melalui kegiatan ini.

Berdasarkan situasi dan kondisi serta permasalahan yang terjadi pada keluarga pemulung di kawasan permukiman Handil Palung tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin maka perlu diadakan upaya penguatan motivasi pendidikan anak di lingkungan keluarga pemulung kawasan Handil Palung tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan sebagai sarana memberikan dorongan dan semangat supaya terus tetap bersekolah bagi anak-anak di lingkungan tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, target yang ingin dicapai adalah, pertama, keluarga terutama orangtua pemulung memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan dalam mendorong anaknya belajar. Kedua, anak-anak pemulung memiliki motivasi tinggi bersekolah guna mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, meningkatkan taraf hidup, serta membentuk generasi yang berkarakter.

Luaran dan harapan dari pengabdian ini adalah terlaksananya penguatan motivasi pendidikan anak di lingkungan keluarga pemulung kawasan Handil Palung tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin, sehingga luaran yang dihasilkan berupa, pertama, keluarga terutama orangtua pemulung dapat mengedukasi dan memotivasi secara penuh anak-anaknya dalam bersekolah guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Kedua, anak-anak pemulung termotivasi dan semangat untuk terus belajar, serta senang dalam berbagai kegiatan belajar.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian secara administatif berada di kawasan permukiman Handil Palung RT 26 di Tempat

Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih terletak di Jalan Gubernur Soebardjo, Kelurahan Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari rabu tanggal 9 juni 2021 pukul 11.00 sampai dengan 12.30 WITA. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan, yaitu mencuci tangan, menyediakan *hand sanitizer*, dan memakai masker. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 14 peserta yang terdiri dari 4 orangtua, dan 10 orang anak-anak semuanya bekerja sebagai pemulung dan 2 anak diantaranya sudah putus sekolah.

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu (1) Nonton video, berupa kegiatan menonton dan menyimak tayangan video yang menampilkan konten pendidikan dan motivasi pendidikan. (2) Ceramah, berupa penyampaian materi tentang pengertian pendidikan, motivasi pendidikan, fungsi pendidikan bagi masa depan anak, dampak dari anak putus sekolah, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif yang memungkinkan untuk bertanya dan memberi komentar atas materi yang disampaikan. (3) Diskusi, metode dilakukan sekaligus ketika presentasi yang dilakukan secara interaktif sehingga para peserta dapat mengekspresikan diri mereka dan memberi ruang untuk memperdebatkan berbagai permasalahan sehingga merangsang mereka untuk berani bimbing sesuai dengan minat dan bakat mereka. (4) Evaluasi hasil akhir, berupa refleksi dari kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterima dengan baik oleh mitra pengabdian yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih dan oleh peserta yakni pemulung. Tim pengabdian beserta mahasiswa disambut dengan ramah. Tim melaksanakan kegiatan di kawasan TPA Basirih sesuai dengan metode yang telah dirancang yaitu menonton video, ceramah, dan diskusi.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa persiapan. Persiapan dimaksud agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Adapun bentuk

persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu penyusunan materi terkait dengan tema pengabdian. Materi disusun oleh tim dengan mencari referensi mengenai motivasi pendidikan anak, pemahaman pendidikan secara umum, motivasi pendidikan, fungsi pendidikan bagi masa depan anak, dampak dari anak putus sekolah, dan lain-lain. Selain itu tim pengabdian melakukan persiapan dengan menyiapkan alat-alat kelengkapan seperti laptop untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim pengabdian yang dihadiri oleh Kepala UPTD dan staff dan para pemulung sebagai peserta. Selanjutnya ketua tim memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Terlebih dahulu tim melakukan pendekatan terhadap anak-anak pemulung mempersilahkan mereka memperkenalkan diri, menyebutkan nama teman-temannya di sekolah, dan menyebutkan cita-cita. Sebagaimana yang nampak pada gambar 1



Gambar 1. Pemulung anak

Setelah itu tim mengajak para peserta untuk menonton video motivasi pendidikan khususnya pendidikan anak dikeluarga pemulung. Video singkat yang kami tayangkan yaitu mengenai seorang anak yang berhasrat ingin sekolah meskipun mengalami keterbatasan finansial namun bukan penghalang untuk belajar dan kerja keras. Hal ini merupakan contoh kisah sukses pada anak yang tidak pernah mengeluh dan menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya. Hasil riset menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan

anak perlu memberikan edukasi dan pemahaman kepada orang tua supaya merasa berkewajiban untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak (Qadafi et al., 2019). Pemberian edukasi tersebut salah satunya adalah melalui pengabdian berupa penguatan motivasi pendidikan anak.



Gambar 2. Kegiatan menonton video

Selanjutnya adalah kegiatan ceramah tentang apa yang telah ditayangkan di dalam video. Tim memaparkan, menjabarkan, dan menggambarkan mengenai isi dalam video tersebut yakni tentang pentingnya pendidikan serta motivasi pendidikan bagi anak. Selain itu tim juga memaparkan materi mengenai pengertian pendidikan secara umum, materi hak anak dalam pendidikan, materi anak yang putus sekolah, materi penyebab anak putus sekolah, materi dampak anak putus sekolah, materi fungsi pendidikan bagi masa depan anak dan materi mengenai info dan peluang beasiswa. Dalam penyampaian materi, beberapa peserta juga antusias bertanya seputar sekolah, pendidikan, beasiswa. Dengan proses sosialisasi anak akan paham tentang pentingnya pendidikan dan juga peran keluarga dalam pendidikan anak sangatlah besar. Keluarga menjadi agen terpenting dalam memerankan, mentransfer nilai-nilai kebaikan bagi anak (Rina Bastian, Syur'aini, 2020).



Gambar 3. Pemberian materi dan diskusi dengan para peserta

Secara keseluruhan kegiatan penguatan motivasi pendidikan anak di lingkungan keluarga pemulung kawasan Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir Basirih memberikan dampak yang positif. Khususnya pada kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Pada kegiatan ini tim mencoba mendengarkan keluhan para peserta dan mencari tahu apa tujuan dan impian para pemulung terhadap pendidikan anak-anak mereka. Para orang tua optimis dan sangat ingin anak-anaknya sukses dan mewujudkan cita-citanya (Diansari, 2016).

Selain itu tim memberikan dorongan dengan kata-kata positif yang membangun pada keluarga pemulung, menawarkan solusi dalam masalah seputar pendidikan yang dialami oleh keluarga pemulung, serta memberikan informasi dan peluang-peluang beasiswa bagi anak-anak pemulung. Tim juga berusaha membangun kepercayaan diri pada anak-anak pemulung untuk tetap terus bersekolah. Hal ini berdampak pada anak-anak pemulung yang termotivasi untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Anak-anak pemulung menyadari bahwa dengan pendidikan mereka bisa mewujudkan cita-citanya. Pendidikan adalah jalan untuk mengembangkan potensi diri (Hasgimianti et al., 2017).

Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menunjang motivasi serta mendorong anak untuk sekolah yakni, memberikan fasilitas tempat belajar yang nyaman di rumah untuk anak, memberikan sarana pembelajaran berupa buku-buku sekolah yang dibutuhkan anak, lebih mengatur waktu kegiatan anak, dan

memperhatikan aktivitas anak di rumah maupun di sekolah. Orang tua pemulung sadar bahwa dengan pendidikan wawasan anak akan bertumbuh, anak juga mampu menghadapi persaingan di masa yang akan datang untuk kehidupan masa depan yang lebih baik pula (Solina et al., 2013). Semakin tinggi pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku seseorang sesuai dengan ilmu dan kecakapan yang didapat melalui pendidikan. Orang tua berharap pendidikan yang lebih baik dapat bermanfaat untuk keluarga, masyarakat sekitar atau lingkungannya selain untuk dirinya sendiri (Anggun Yasma, Izhar Salim, 2018).

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh seorang anak, terutama anak pemulung. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi guna mempersiapkan manusia menghadapi masa depan. Pendidikan merupakan proses transfer pemahaman, pengertian dan penghayatan sehingga memperoleh pengamalan yang diketahuinya (Muhammad Ali Ramdhani, 2014). Pendidikan dibutuhkan bagi anak sebagai proses penanaman karakter yang berbudi, berakhlak, beragama, bermoral, dan berperilaku sesuai dengan kondisi masyarakat (Khaironi, 2017). Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi anak terutama anak-anak pemulung guna mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik, mempersiapkan masa depan mereka dan juga untuk mewujudkan cita-citanya.

Harapan dari tim pengabdian terhadap kegiatan ini adalah keluarga pemulung terus memberikan dorongan, semangat, dan motivasi penuh terhadap anak-anak mereka dalam belajar. Keluarga pemulung juga terus mengupayakan anak-anak mereka dapat terus bersekolah. Pencapaian dan keberhasilan anak merupakan tanggung jawab penuh dari orang tua (Malwa, 2018). Bagi anak yang telah putus sekolah tim berharap supaya mereka dapat mengejar pendidikan dengan sekolah paket. Tim juga berharap anak-anak pemulung tidak putus asa terhadap keadaan supaya tetap bersekolah dengan sungguh-sungguh mengejar cita-cita yang diinginkan.



Gambar 4. Foto bersama di akhir kegiatan

Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak (Harianti, 2016). Putus sekolah merupakan keadaan seseorang yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu (Dewi et al., 2014). Putus sekolah tersebut dapat terjadi karena ketika mengalami ketidakmampuan ekonomi. Mereka terpaksa berhenti dan tidak melanjutkan sekolah karena keterbatasan ekonomi dan mengharuskan ikut memulung. Akses pendidikan yang sulit tersebut menjadikan anak-anak pemulung mustahil mewujudkan cita-citanya (Taufik, 2015). Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam mengantarkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak (Ratnasari & Syahrudin, 2013).

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa keluarga pemulung mendapatkan peningkatan pemahaman tentang kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan pemahaman pentingnya memberikan dorongan berupa motivasi belajar bagi anak-anak pemulung. Dan dari pelaksanaan pengabdian ini anak-anak pemulung memahami pentingnya bersekolah dengan sungguh-sungguh supaya mengejar cita-cita yang diinginkan.

REFERENSI

- Abdullah, M. R. (2020). *Analisis faktor penyebab anak putus sekolah di kecamatan amonggedo kabupaten konawe*. 1(1), 19–25.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta.
- Cucu, dkk. www.e-journal.metrouniv.ac.id



- Anggun Yasma, Izhar Salim, I. (2018). PERAN ORANG TUA PEMULUNG MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK DI TPA SAMPAH KELURAHAN BATULAYANG. *Universitas Tanjungpura*.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1-12.
- Diansari, D. (2016). Subjective Well-Being Mantan Pemulung Yang Mendapatkan Beasiswa Magister. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 9(2), 97273.
- Ernanto, B. S. (2014). Pekerja Anak, Pemulung Anak, TPA Benowo. *Journal Unair, III(III)*, 1-13.
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20-30.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017). Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Melayu Dan Jawa. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 130-143.
- Jefriyanto, C. (2019). Pemulung di era milenial (studi kasus di tpa jamur labu, aceh timur). *Jurnal Investasi Islam*, IV(1), 102-115.
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82-89.
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137.
- Muhammad Ali Ramdhani. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28.
- Nadziroh, C. dan W. P. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181-212.
- Nuraeni, L., & Santana, F. D. T. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga

- Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 160.
- Panjaitan, U. doris, & Afrila, D. (2020). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Talang Gulo Kota Jambi*. 4(April), 71-78.
- Qadafi, M., Islam, U., Mataram, N., & Barat, N. T. (2019). *Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam*. 4(1), 57-65.
- Ratnasari, J., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(5), 15-24.
- Rina Bastian, Syur'aini, I. (2020). PENGARUH SOSIALISASI DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI MASYARAKAT DESA KOTO LAMO SUMATERA BARAT. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education I-SSN : 2686-6153*, 2(1), 1.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. *Konselor*, 2(1), 289-294.
- Sukadi, I. (2013). Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Operasionalisasi Pemerintah Di Bidang Perlindungan Hak Anak. *Journal de Jure*, 5(2), 117-133.
- Sumarni. (2012). SOSIAL EKONOMI KOMUNITAS PEMULUNG DI TPA LUBUK MINTURUN. *Journal of Economic and Economic Education*, 1(1).
- Sutardji. (2009). KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI PEMULUNG Sutardji Jurusan Geografi FIS - UNNES Abstrak. *Jurnal Geografi*, 6(2), 121-132.
- Taufik, I. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu. *Journal Sosiologi*, 1(4), 85-95.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang No . 39 Tahun 1999 Tentang : Hak Asasi Manusia.